

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Nindya Pratiwi
NPM : 1705170075
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NINDYA PRATIWI
NPM : 1705170075
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Penguji II

(M. SHAREZA HAFIZ, SE., M.Acc)

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : Nindya Pratiwi

N.P.M : 1705170075

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENINGKATAN KINERJA, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2022

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nindya Pratiwi
Npm : 1705170075
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	-Studi kasus diganti dengan studi empiris karna sampel yang digunakan untuk tujuan generalisasi hasil penelitian -Tabel harus membandingkan penelitian terdahulu -Tidak perlu menjelaskan rumus ROA	05 April 2021	
Bab 2	-Harus memasukkan riset penelitian terdahulu untuk menguatkan hipotesis	07 Juli 2021	
Bab 3	-Memasukkan alat ukur GCG	07 Juli 2021	
Bab 4	-Menambahkan 2 penelitian terdahulu untuk menguatkan pembahasan	16 Maret 2022	
Bab 5	-Saran harus berkaitan dengan pembahasan	16 Maret 2022	
Daftar Pustaka	Wajib mereferensi minimal 3 dari dosen feb umsu termasuk milik pembimbing.	7 Juli 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang	21 Maret 2022	

Medan, 23 Maret 2022

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

(DR. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dosen Pembimbing

(SUKMA LESMANA, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NINDYA PRATIWI
NPM : 1705170075
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DAN NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI)**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



NINDYA PRATIWI

ABSTRAK

NINDYA PRATIWI. NPM. 1705170075. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja dan Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), 2022. Skripsi.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Peningkatan Kinerja dan Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 6 Perusahaan. Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini memberikan makna bahwa apabila perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* untuk memprediksi profit kedepannya. Sementara untuk laba apabila semakin tinggi laba maka perusahaan atau badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru. Perusahaan dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan serta dengan laba yang tinggi perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternalnya. Namun Nilai ROA dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Good Corporate Governance* maka akan di ikuti oleh kenaikan ROA. Ada pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan Manufaktur Semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah *Good Corporate Governance* ini maka semakin kecil nilai perusahaan.

Kata Kunci : Pengukuran Kinerja, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Good Corporate Governance.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan *Balanced Scorecard* Pada PT. Asam Jawa Medan”.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta **Nirwan** dan Ibunda Tercinta **Tarni** yang karena cinta, doa, dan dukungan mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Adik tercinta **Rahma Aulia** yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya untuk penulis.
3. Nenek tersayang **Rusmi & Almh. Umi Kalsum**. Dan Kakek tersayang alm. **Tarno** dan alm. **Syahrul**

4. Ibu tersayang **Surasi** dan Om Ayah tersayang **Sufianto** yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
5. Sepupu-sepupu saya **Vira Yulia Syaputri, Vari Yogi Syaputra, Darwatan Drajat, Rasya Ihsan Maulana, Asyifa Bilqis** yang senantiasa memberikan dukungan, dan doanya kepada penulis.
6. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **H. Januri, S.E., MM., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak **Sukma Lesmana S.E., M.Si**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis.
11. Sahabat-sahabat saya **Indah Widya Ningsih, Nabila Faradiba, Sonia Novita Ahmad** yang telah memberikan dukungan, doa, dan perhatiannya kepada penulis.
12. Teman-teman stambuk 2017 Akuntansi B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Medan, Maret 2022
Penulis

Nindya Pratiwi
NPM. 1705170075

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Kinerja Keuangan.....	14
a. Pengertian Kinerja Keuangan	14
b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	18
c. Kelebihan dan kekurangan Return On Assets.....	19
d. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	20
e. Pengukuran Kinerja Keuangan	21
2. Nilai Perusahaan.....	22
a. Pengertian Nilai Perusahaan	22
b. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	26
c. Pengukuran Nilai Perusahaan	26
3. <i>Good Corporate Governance</i>	27
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	27
b. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	29
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>GCG</i>	30
d. Tujuan dan Manfaat <i>GCG</i>	31
e. Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i>	31
4. Penelitian Terdahulu	32
B. Kerangka Berpikir	35
C. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	41

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data.....	52
2. Statistik Deskriptif	54
B. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel I-1.	Data Tabulasi Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Tahun 2015-2020.....	5
Tabel I-2.	Data Tabulasi Kinerja Keuangan (<i>ROA</i>) Tahun 2015-2020	7
Tabel I-3.	Data Independen Dewan Komisaris Tahun 2015-2020	10
Tabel II-1.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III-1.	Rencana Jadwal Penelitian.....	41
Tabel III-2.	Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	42
Tabel III-3.	Daftar Perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel.....	43
Tabel IV-1.	Data DK, ROA, dan Tobin's Q.....	53
Tabel IV-2.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel IV-3.	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	57
Tabel IV-4.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana untuk ROA.....	60
Tabel IV-5.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana untuk Tobin's Q.....	61
Tabel IV-6.	Hasil Uji Parsial Terhadap ROA.....	63
Tabel IV-7.	Hasil Uji Parsial Terhadap Tobin's Q.....	64
Tabel IV-8.	Uji Determinasi (<i>Model Summary</i>).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Berpikir	37
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	51
Gambar IV.1. Grafik Histogram	58
Gambar IV.2. Grafik Normal P-Plot	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena krisis finansial pada tahun 1997-1998. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara lain yang berada di Asia pada pertengahan tahun 1997 di akibatkan karena buruknya kinerja perusahaan dan rendahnya daya saing perusahaan-perusahaan tersebut serta lemahnya proteksi terhadap investor (Lestari & Cahyonowati, 2017).

Krisis finansial tersebut dipandang sebagai salah satu akibat lemahnya praktek Good Corporate Governance pada korporasi atau perusahaan milik negara/daerah. Maraknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh buruknya tata kelola suatu perusahaan. Kondisi tata kelola perusahaan yang buruk tentu mengakibatkan menurunnya kinerja dan tidak tercapainya nilai serta laba perusahaan secara maksimal. Pada umumnya tujuan utama semua perusahaan adalah mencapai profit yang maksimal untuk mensejahterakan pemilik (owner) ataupun pemegang saham.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kegiatan bisnis. Selain itu, banyak kasus pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan, seperti penyalahgunaan kekuasaan, KKN, serta memanipulasi laporan keuangan. Manajemen harus mampu mengembangkan dan menerapkan sistem serta strategi juga kebijakan dalam tata kelola perusahaan yang baik atau yang sering disebut GCG.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston, J. Fred dan Copeland, 2001).

Nilai perusahaan yang baik akan membuat investor berinvestasi kepada perusahaan. Dengan nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanam modal, sedangkan nilai perusahaan pada pihak kreditur yaitu mempunyai perusahaan yang membayar suatu utang dan tidak merasa khawatir memberikan pinjaman pada perusahaan (Manoppo & Arie, 2016).

Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar akan mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan bisa memperluas sebuah usaha atau bisnis dan dapat membuat produk-produk yang baru dari pendanaan internal. Sehingga nilai perusahaan dapat dipergunakan seminimal mungkin dan memperhatikan jumlah modal yang akan di investasikan.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Menurut Ributari Nurgahayu & Dwi Retnani (2015) Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan

dalam kondisi aman dan di harapkan akan memberikan return yang baik pula. Agar perusahaan memiliki kinerja yang sehat, berkesinambungan, dan dapat melindungi kepentingan pelanggan maka perlu dikembangkan dengan baik penerapan GCG nya (Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, 42015).

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Pelaksanaan Corporate Governance yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan, kenaikan laba, dan nilai perusahaan. Corporate Governance yang lemah ditandai dengan adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri sehingga kepentingan investor terabaikan yang mengakibatkan jatuhnya harapan investor dalam mengharapkan return yang baik serta kepercayaan investor dalam menanamkan investasi ke perusahaan.

Penerapan GCG yang baik didasarkan pada asas kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian atau independensi (Kaihatu, 2006). Penerapan GCG juga dilakukan untuk meningkatkan nilai stakeholder dan memastikan manajer melakukan kinerjanya untuk meningkatkan return bagi para pemegang saham. Salah satu permasalahan Corporate Governance yang menjadi pusat perhatian dunia setelah terungkapnya skandal terbesar dalam sejarah Amerika Serikat yang melibatkan perusahaan Enron dan Worldcom pada tahun 1990-an. Mereka dinyatakan bangkrut oleh pengadilan yang meninggalkan hutang hampir sebesar US \$ 31.2 milyar. Hal ini dikarenakan kesalahan strategi dan

memanipulasi Akuntansi yang melibatkan profesi Akuntan Publik yaitu Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen. Arthur Andersen merupakan KAP yang disebut sebagai “The big five” yaitu (Pricewaterhouse coopers, deloitte & touché, KPMC, Ernest & Young dan Anderson).

Selain di Amerika Serikat, permasalahan Corporate Governance juga pernah terjadi di Indonesia seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang melibatkan pelaporan keuangan (Financial report) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi.

Dalam laporan IICG (2009), dijelaskan bahwa alasan munculnya kesadaran akan tata kelola diawali saat-saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997, saat itu sektor ekonomi yang memegang peranan dalam perekonomian Indonesia menjadi lumpuh. Untuk menggerakkan perekonomiannya, Indonesia membutuhkan bantuan pendanaan dari luar negeri, kemudian hadir lah lembaga keuangan internasional IMF (International Monetary Fund) yang memberikan bantuan dana pada institusi di Indonesia dengan mensyaratkan penerapan tata kelola yang baik.

Perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi akan mempunyai banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat Pajak. Rasio profitabilitas terdiri atas Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets dan Return On Equity.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Berikut tabel data Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Tabel I.1
Data Tabulasi Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020

No.	Kode	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ARNA	2,94	2,86	1,93	2,20	2,13	2,87	2,49
2	ASII	1,47	1,75	1,57	1,46	1,27	1,14	1,44
3	BIMA	5,17	3,34	2,42	2,17	0,86	1,00	2,49
4	INTP	3,11	2,01	2,95	2,61	2,69	2,14	2,59
5	KBLM	0,77	0,92	0,61	0,58	0,60	0,42	0,65
6	GGRM	2,07	2,32	2,78	2,68	1,65	1,26	2,13
	Rata-Rata	2,59	2,20	2,04	1,95	1,53	1,47	1,96

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan data nilai perusahaan diatas yang dihitung dengan menggunakan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2020 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mengalami penurunan. Apabila suatu nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan investor akan ragu untuk membeli saham perusahaan, karena investor tidak yakin bahwa masa yang akan datang harga saham dan total aktiva belum tentu meningkat, maka perusahaan akan sulit untuk mengantisipasi peningkatan minat beli para investor, sehingga investor akan beralih ke perusahaan lain. Dan sebaliknya, jika nilai perusahaan (Tobin's Q) meningkat maka perusahaan tersebut akan membaik, dan para investor akan berani untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja perusahaan, baik kinerja manajemen maupun kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diamati dari laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan dan dapat

digunakan oleh investor dan orang-orang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Investor akan menggunakan laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan untuk memprediksi laba dimasa depan. Jika pencapaian prestasi perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal terus meningkat, maka akan diminati oleh para investor.

Kinerja laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek penyajian laporan keuangan dalam bentuk neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan. Jika laba suatu perusahaan semakin besar maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, dan sebaliknya jika laba yang diperoleh semakin menurun maka nilai perusahaan semakin menurun dimata publik khususnya investor. Hal ini dikarenakan laba dapat mengidentifikasi profitabilitas didalam sebuah perusahaan.

Return On Assets merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan rasio ini kita dapat mengetahui apakah perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal secara efektif dan juga efisien. Rasio ini dapat memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas suatu perusahaan karena rasio ini dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mencapai laba yang diharapkan.

Pendekatan dalam memperkirakan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menghitung profitabilitas yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio. Rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah laba bersih yang telah dikurangi pajak dengan rata-rata jumlah asset perusahaan yang sering disebut. Analisis ROA bersifat sensitif terhadap setiap hal yang berpengaruh

terhadap laporan keuangan. Pada beberapa studi sebelumnya, kinerja perusahaan hanya menjadi variabel bebas yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh GCG dan kinerja perusahaan.

Berikut tabel kinerja perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebagai berikut :

Tabel I.2
Data Kinerja Perusahaan (Return On Assets)
Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020

No.	Kode	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ARNA	0,05	0,06	0,08	0,10	0,12	0,17	0,10
2	ASII	0,07	0,08	0,08	0,08	0,07	0,05	0,07
3	BIMA	-0,01	0,19	0,18	0,02	0,01	-0,16	0,04
4	INTP	0,16	0,13	0,06	0,04	0,07	0,06	0,09
5	KBLM	0,02	0,03	0,04	0,03	0,03	0,01	0,03
6	GGRM	0,10	0,11	0,12	0,11	0,14	0,10	0,11
	Rata-rata	0,07	0,10	0,09	0,06	0,07	0,04	0,07

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan data diatas, maka diketahui jika Return On Assets pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2020 mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam memanfaatkan atau mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kondisi kurang baik karena perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan laba sehingga membuat sebagian aktiva perusahaan kurang produktif.

Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep/BEJ/07-2001 butir C mengenai board governance yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan bahwa untuk mencapai good corporate governance, jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris. Dewan komisaris

independen bertugas untuk memastikan adanya Good Corporate Governance dengan memberikan masukan serta pengawasan kepada Dewan direksi untuk kepentingan perusahaan.

Mekanisme Corporate Governance yang baik dapat memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi yang wajar, tepat, dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Penerapan mekanisme Good Corporate Governance merupakan salah satu sarana untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan termasuk dalam mengawasi tingkat kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan diharapkan akan mencerminkan informasi yang benar dan dapat diandalkan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan. (Ammy, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2017) menunjukkan bahwa GCG yang diwakilkan proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance yang diwakilkan oleh proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan kinerja keuangan. Faktor yang dilihat dari para investor untuk menentukan investasi saham adalah kinerja keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan gambaran mengenai keadaan perusahaan dan juga kinerja suatu perusahaan.

Menurut Haat et al, (2008) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara corporate governance, pengungkapan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Malaysia. Hasil penelitian mendapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara GCG dengan pengungkapan laporan keuangan maupun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengungkapan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan.

Menurut Lesmana & Haron (2020), dalam penelitiannya yang mengenai kinerja bank syariah yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian Akuntansi, faktor kontingensi dan corporate governance syariah menunjukkan hasil bahwa bank syariah belum sepenuhnya menilai kinerjanya berdasarkan maqashid syariah dalam praktiknya, meskipun data yang dimiliki cukup untuk menghitungnya. Bank syariah memerlukan konvergensi sistem pengendalian akuntansi dengan corporate governance syariah untuk mempengaruhi maqashid syariah berbasis kinerja bank syariah.

Pengelolaan dalam perusahaan tentunya harus diawasi untuk terjaminnya optimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengawasan dan memberikan nasehat terhadap direksi dan memastikan bahwa perusahaan tersebut melaksanakan Good Corporate Governance dengan baik. Ukuran dewan komisaris merupakan elemen penting dari karakteristik dewan komisaris yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. (Ammy, 2016)

Dewan komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh komisaris. Ukuran atau jumlah dewan komisaris mampu mengurangi konflik kepentingan antara stakeholders dan meningkatkan kepercayaan investor.(Hani, 2012)

Berikut tabel data Independen Dewan Komisaris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebagai berikut :

Tabel I.3
Data Independen Dewan Komisaris
Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020

NO	KODE	Independen Dewan Komisaris						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ARNA	0,7	0,7	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
2	ASII	0,5	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
3	BIMA	1	1	1	1	1	1	1,0
4	INTP	0,6	0,6	0,6	0,5	0,5	0,5	0,6
5	KBLM	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
6	GGRM	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
Rata-Rata		0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan data tabulasi Independen Dewan Komisaris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 mengalami keseimbangan. Apabila Independen Dewan Komisaris mengalami keseimbangan, maka perusahaan tersebut akan lebih bagus, dan pengawasannya akan lebih ketat lagi, dan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. maka nilai perusahaan akan membaik dan pengelolaan keuangan juga akan lebih baik lagi jika adanya Independen Dewan Komisaris. Independen Dewan Komisaris merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terefaliasi dengan direksi,

anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja dan Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada tahun 2015-2020 yang menyebabkan kurangnya investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Terjadinya penurunan pada ROA pada tahun 2015-2020 yang menyebabkan keuangan pada perusahaan mengalami penurunan.
3. Terjadinya keseimbangan Independen Dewan Komisaris pada tahun 2015-2020 yang diduga menyebabkan pengelolaan perusahaan akan baik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020, agar permasalahan penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi pembahasan masalah pada variabel bebas (*Independen*) yaitu *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Independen Dewan Komisaris. Dan juga variabel terikat (*Dependen*) yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*, Kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja, Profitabilitas, dan juga Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam mengukur kinerja, profitabilitas, dan nilai perusahaan menggunakan *Good Corporate Governance* serta dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terhadap masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Prasinta (2012) Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya . Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal (Agustina *Melia*, dan Jogi *Yulius*, 2015).

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan (stakeholder and shareholder). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang maksimal.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya telah sesuai dengan rencana dan juga tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan tersebut adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut.

Return On Assets atau yang sering juga disebut *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (*satu*), berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar ROA yang dihasilkan perusahaan, maka tingkat pengembalian perusahaan juga akan semakin besar.

Adapun beberapa menurut para ahli yang menjelaskan pengertian kinerja keuangan diantaranya, menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas.

Menurut Sutrisno (2009, hal 53) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan menurut para ahli tersebut, adapun pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ROA (Return On Assets), yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Assets adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dalam menggunakan aset-aset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator penting dari laporan keuangan yang dimiliki dengan berbagai kegunaan.

Menurut Sirait (2017, hal 142) Return On Asset merupakan rasio imbal hasil aset (Return On Assets) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut Hani (2015) Return On Asset merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Return On Asset merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena mendapatkan laba yang maksimal tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dengan menggunakan rasio ini, maka perusahaan akan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut telah efektif dan efisien dalam mengelola aset-aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang besar.

Rasio ini dapat membantu memudahkan para investor untuk dapat melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini maka para investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga para investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya para perusahaan.

Pengukuran kinerja pada suatu perusahaan sangatlah penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui apakah kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut maksimal atau tidak.

Menurut Hanum (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*, menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dan juga *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar (I & Sudana 2011, hal 22)

Menurut Izati (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, risiko, pajak, aset berwujud, likuiditas, dan tata kelola perusahaan dan berbagai faktor lainnya.

Menurut Hani (2015, hal. 123) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas yaitu suatu pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lainnya.

Besarnya suatu nilai ROA akan berubah jika ada perubahan dari beberapa faktor diatas. Maka pemimpin perusahaan dapat memakai salah satu atau seluruhnya dari faktor diatas untuk memperbesar nilai ROA.

Menurut Kasmir (2012, hal 203) bahwa yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) adalah pengembalian atas investasi dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2014, hal 89), besarnya Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Turnover dari operating assets, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Jika nilai suatu tingkat perputaran aktiva yang dipakai untuk operasional semakin besar maka profit margin yang akan dihasilkan juga akan besar. Besarnya Return On Assets (ROA) akan berubah apabila turnover dari operating asset atau profit margin mengalami perubahan baik salah satunya atau kedua-duanya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Return On Assets (ROA)

1) Kelebihan ROA sebagai berikut :

- a) ROA mudah dihitung dan dipahami
- b) Merupakan alat pengukur manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.
- e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

2) Disamping beberapa kelebihan ROA, terdapat beberapa kelemahan ROA diantaranya :

- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi memiliki dampak negatif dalam jangka panjang.

d. Tujuan dan Manfaat Kinerja Perusahaan (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar (I & Sudana 2011, hal 22).

Menurut Kasmir (2020, hal 119) manfaat ROA yaitu :

1. Mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan.
2. Mengetahui posisi laba setiap tahunnya.
3. Mengetahui bagaimana perkembangan laba setiap tahunnya.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari tujuan ROA yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dapat dicapai oleh perusahaan yang paling utama adalah memperoleh laba semaksimal mungkin dan dapat menggunakan aset secara efisien. Dari tujuan dan manfaat tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi

perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama 1 periode, apakah mereka telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan atau tidak. Apabila perusahaan belum dapat mencapai target sesuai yang telah mereka tentukan, maka hal ini akan menjadi pelajaran untuk periode selanjutnya. Maka hal itu, perusahaan harus mampu memenuhi target yang telah mereka tetapkan.

e. Pengukuran Kinerja Perusahaan (ROA)

Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi.

Setiap perusahaan memiliki rumus untuk menghitung laba mereka sendiri. Karena laba merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk melihat kinerja yang telah mereka lakukan sudah baik atau belum, dan laba dapat menarik investor untuk menanam modalnya pada perusahaan. Untuk mengukur suatu profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) untuk perhitungan laba perusahaan.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Menurut Fahmi (2018, hal 82) kinerja keuangan (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa Return On Assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva, semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dari mengelola aktiva perusahaan, namun jika sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal dari mengelola aktiva perusahaan.

2. Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

a. Pengertian Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor kepada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikait-kaitkan dengan harga saham. Dengan harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Dalam menjalankan usahanya nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan yang dinilai dari harga saham perusahaan. Menurut Azhar & Wijayanto (2018), nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Rodiyah & Sulasmiyati (2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rasio nilai pasar yang memberikan informasi kepada manajemen tentang apa yang menjadi bahasan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Rodiyah & Sulasmiyati (2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dan yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli investor ketika perusahaan tersebut akan dijual.

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham sehingga untuk mencapai nilai perusahaan pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional dan para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Meningkatnya nilai perusahaan akan membuat ketertarikan minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan stakeholder. Keseimbangan pencapaian tujuan stakeholder perusahaan dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai dengan baik.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Maka dari itu nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena jika perusahaan mampu mengelola nilai perusahaan dengan baik, maka dapat menarik investor untuk menanam modal di perusahaan, bukan hanya itu saja apabila harga saham tinggi pada perusahaan maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi sebuah keinginan bagi perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham pada perusahaan juga tinggi.

Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio Tobin's Q merupakan konsep yang sangat berharga karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengambilan dari penyertaan modal. Jadi apabila suatu perusahaan memiliki nilai Tobin's Q yang tinggi maka pasar akan menilai baik. Dari hal tersebut maka investor akan menanam saham pada perusahaan tersebut.

Menurut Naqsyabandi (2015) Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya (Panjaitan, dkk, 2015)

Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luas termasuk investor. Pengukuran rasio Tobin's Q sebagai indikator kinerja perusahaan akan lebih memiliki arti jika dilihat nilai rasio setiap tahun. Adanya perbandingan akan diketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan tiap tahun, sehingga harapan investor terhadap pertumbuhan investasinya menjadi lebih tinggi.

Tobin's Q juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, namun tidak hanya saham biasa saja tapi seluruh asset perusahaan. Dengan dimasukkannya seluruh asset perusahaan berarti suatu perusahaan tidak hanya berfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor. Oleh karena itu apabila Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan baik, hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar asset dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka akan semakin besar kerelaan suatu investor untuk mengeluarkan pengorbanannya untuk memiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio Tobin's Q merupakan tolak ukur untuk mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai kombinasi antara total aktiva lancar dengan total aktiva tetap. Jika nilai perusahaan baik maka harga saham akan meningkat, namun sebaliknya jika nilai perusahaan tidak baik maka harga saham akan menurun.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham. Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 149) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu nilai buku per saham, dividen dan harga saham dengan laba.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan harga saham struktur modal, kebijakan dividen, keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut dipercaya bahwa dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan membuat para investor mempercayai perusahaan untuk menanamkan modal mereka.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Rasio Tobin's Q merupakan konsep yang sangat berharga karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengambilan dari penyertaan modal. Jadi apabila suatu perusahaan memiliki nilai Tobin's Q yang tinggi maka pasar akan menilai baik. Dari hal tersebut maka investor akan menanam saham pada perusahaan tersebut.

Tobin's Q merupakan indikator untuk mengukur nilai perusahaan yang menunjukkan performa perusahaan, rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap biaya pergantian (replacement cost) dari aktiva perusahaan.

Menurut Margaretha (2011, hal. 27) Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tobin's Q dapat memberikan informasi yang baik untuk mengukur sebuah nilai perusahaan. Karena Tobin's Q memberikan indikasi bagi manajemen untuk mengenai penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Jika nilai Tobin's Q perusahaan semakin tinggi maka artinya pertumbuhan perusahaan baik dan memiliki aset tak berwujud yang semakin besar, hal itu karena semakin besar nilai pasar aset dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan semakin besar kerelaan investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan.

3. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas lagi dimasa yang akan datang. Fokus dari akuntabilitas perusahaan yang semula masih terkonsentrasi atau berorientasi pada para pemegang saham (stakeholder), sekarang menjadi lebih luas dan untuk tata kelola perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder.

Secara umum Good Corporate Governance (GCG) lebih ditunjukkan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, GCG lebih ditujukan pada

tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para stakeholder karena GCG menyangkut moralitas, etika kerja dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Terdapat beberapa pemahaman tentang definisi GCG yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam prespektif yang sempit dan perspektif yang luas.

Menurut Prihanto (2018, hal. 84) Good Corporate Governance merupakan suatu perkumpulan antara pihak manajemen, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan tersebut.

GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (stakeholder) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan stakeholder. Selain itu, GCG juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. (Haddad et al., 2011).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian diatas adalah bahwa esensi dari Corporate Governance (tata kelola perusahaan) antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen. Pengelolaan perusahaan dapat diwujudkan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. (Hani S & Hafsyah, 2020)

b. Prinsip *Good Corporate Governance*

GCG memiliki prinsip dasar yang disebut TARIF yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness yang dapat diterapkan pada perusahaan sebagai pedoman.

Menurut Emirzon (2006) Prinsip utama GCG yang diperlukan dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan yaitu :

- 1) Keterbukaan (*Transparency*), dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
- 2) Akuntabilitas (*Accountability*), adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- 3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*), pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- 4) Independensi (*Independency*), atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 5) Kewajaran (*Fairness*) yaitu perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan, serta

perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat yang diberikan kepada perusahaan, dan perusahaan juga harus memberikan kesempatan yang sama dalam menerima karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance*

Menurut Organization of Economic Cooperation and Development (OECD), corporate governance merupakan sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2014, hal.145) faktor-faktor Good Corporate Governance adalah sebagai berikut :

1. Sistem regulasi yang lemah
2. Standar Akuntansi
3. Audit yang inkonsisten
4. Praktek perbankan yang buruk

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Good Corporate Governance sebagai berikut :

1. Tuntutan eksternal saat ini Good Corporate Governance telah menjadi ideologi baru negara dan lembaga donor internasional dalam mendorong negara-negara anggotanya menghormati prinsip ekonomi pasar dan demokrasi sebagai prasyarat dalam pergaulan internasional.
2. Tuntutan internal masyarakat melihat dan merasakan salah satu penyebab terjadinya krisis multi dimensional saat ini adalah terjadinya abuse of power yang terwujud dalam bentuk KKN dan sudah sedemikian rupa mewabah dalam segala aspek kehidupan.

d. Tujuan & Manfaat Good Corporate Governance

Tujuan GCG adalah menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (chek and balance) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Corporate Governance yang efektif menciptakan sistem yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sehingga dapat ditekan seminimal mungkin peluang-peluang terjadinya korupsi, penyalahgunaan wewenang masing-masing organ perusahaan, menciptakan insentif bagi manajemen untuk memaksimalkan produktivitas penggunaan aset dan sumber daya lainnya, sehingga dicapai hasil usaha yang maksimal.

e. Pengukuran Good Corporate Governance

Untuk menganalisis suatu perusahaan dengan Good Corporate Governance menggunakan independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional, yang bertujuan untuk melihat perusahaan itu baik atau tidak. Independen Dewan Komisaris dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Independen dewan komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan independen dewan komisaris digunakan untuk menghitung seberapa banyak komisaris independen, komisaris independen merupakan penerapan dalam Good Corporate Governance yang dapat menjadi pengawasan, kepemimpinan dalam perusahaan.

4. Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ika Irwana (2020)	Variabel Dependen : <i>Nilai Perusahaan</i> Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance</i> Variabel Intervening : <i>Kinerja Keuangan</i>	Secara parsial Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	(Herawaty, 2008)	Meneliti hubungan antara corporate governance sebagai moderating variabel dari pengaruh earning management terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian membuktikan bahwa Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional.
3	(Haat et al., 2008)	Meneliti hubungan antara corporate governance, pengungkapan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Malaysia.	Hasil penelitian yaitu bahwa tidak ada hubungan signifikan antara GCG dengan pengungkapan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4	Lastanti (2004) dalam Sabrina (2010)	Meneliti hubungan antara struktur corporate governance terhadap kinerja dan reaksi pasar.	Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara independensi dewan komisaris dan Tobin's Q, sedangkan variabel lain (struktur kepemilikan 35 terkonsentrasi dan kepemilikan institusional) tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap Tobin's Q, ROA, dan ROE.

5	(Syafriada Hani & Hafsyah, 2020)	Meneliti tentang mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dalam mengukur kualitas laporan keuangan dan transfer tingkat investor	Hasil penelitian tidak menemukan pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan pada kualitas laporan keuangan. Namun, hasil tes simultan menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan kualitas laporan keuangan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor.
6	(Baihaqi Ammy, 2016)	Meneliti hubungan mekanisme Good Corporate Governance terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan juga kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
7	(Hani, 2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa karakteristik perusahaan yakni ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif, leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan dan pertumbuhan penjualan juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Corporate governance yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif, sedangkan jumlah dewan komisaris dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif
8	(S. Lesmana & Haron, 2020)	Maqasid Shariah Based Performance Of Islamic Bank, Islamic Corporate Governance, and Contingency Theori : A Theoretical Framework	Bank syariah belum sepenuhnya menilai kinerjanya berdasarkan maqashid syariah dalam praktiknya, meskipun memiliki data yang cukup untuk menghitungnya. Berdasarkan teori kontingensi, sistem pengendalian akuntansi yang digunakan untuk mencapai kinerja perusahaan harus sesuai (match) dengan faktor kontinjensi (seperti ketidakpastian lingkungan strategi bersaing, struktur organisasi dan

			variabel perilaku manusia). Bank syariah memerlukan konvergensi sistem pengendalian akuntansi dengan corporate governance syariah untuk mempengaruhi maqashid syariah berbasis kinerja bank syariah.
9	Jayanti Ike Febriani, Mochammad Al Musadieq, Tri Wulida Afrianty (2016)	Meneliti mengenai pengaruh good corporate governance terhadap kinerja (Studi pada PT Pos Indonesia (Persero) Tuban)	Penelitian ini mengkaji pengaruh dari Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban, Jawa Timur. GCG diukur dari segi keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab. Lima hipotesis diformulasikan terkait dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dari 64 kuesioner yang dibagikan, 64 kuesioner dikembalikan dengan tingkat tanggapan 100%. Untuk menguji hipotesis, analisis regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.00. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian uji validitas, reliabilitas dan asumsi klasik regresi. Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG (yaitu fairness, transparency, accountability dan responsibility) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
10	Kilat Liliani, Ningtyas Suhadak & Nila Firdausi Nuzula (2014)	Meneliti mengenai pengaruh good corporate governance terhadap nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> pada tahun 2010-2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan proporsi komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan closing price; komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dengan indikator closing price; kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dengan indikator Tobin's Q. proporsi

			komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.
--	--	--	---

B. Kerangka Berpikir

Untuk memahami *Good Corporate Governance* yang merupakan bagian dari penerapan prinsip GCG pada perusahaan diperlukan suatu kerangka konseptual yaitu GCG merupakan alat bantu perusahaan dalam membuat kemajuan ke arah tujuan yang ditetapkan perusahaan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif. GCG terdiri dari transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kewajaran. Dengan diterapkan kelima prinsip tersebut maka penerapan good corporate governance diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Zarkasyi (2008), Good Corporate Governance (GCG) pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk

mengatur hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja disini adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Dalam mewujudkan visi dan misi organisasi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana pencapaian sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, kinerja sebagai gambaran pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan operasional merupakan hal vital dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Dalam penelitian Febriani, et al., (2016), menyatakan bahwa GCG diukur dari segi keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab, mereka menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan, penulis menyimpulkan bahwa corporate governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perusahaan.

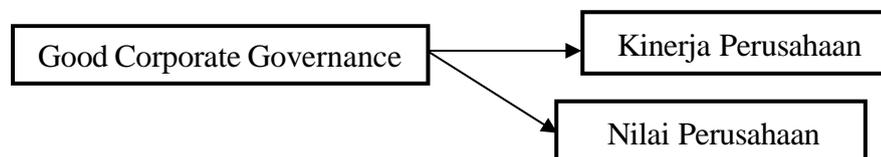
2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Investor menilai perusahaan dengan melihat nilai pasar perusahaan. Harga saham merupakan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2014), menyatakan bahwa indikator Good Corporate Governance terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan komite audit. Indikator nilai perusahaan terdiri dari closing price dan Tobin's Q, dalam penelitiannya terlihat bahwa proporsi independen komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus di uji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Berdasarkan pada uraian rumusan masalah maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini :

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu metode penelitian menggunakan dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan yang lain berpengaruh atau tidak. Menurut *Ikhsan Arfan, dkk (2021)* Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Definisi operasional merupakan suatu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Agar penelitian ini menjadi terarah, maka peneliti menggunakan definisi operasional.

Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan di uji atau diteliti adalah *Good Corporate Governance* (sebagai variabel bebas) terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (sebagai variabel terikat).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas yaitu merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (*Ikhsan arfan, dkk, 2021*). Variabel ini mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Good Corporate Governance tersebut.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut *Ikhsan Arfan, dkk (2021)* Variabel terikat (variabel dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini ialah peningkatan kinerja perusahaan (*ROA*), dan nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) khusus pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Jl. Ir. H.

Juanda Baru No.A5-A6 Medan. Data yang digunakan untuk penelitian ini diambil melalui situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		Februari				Maret				April		Mei				Oktober	April			Juni	
		1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	3	4	2	3	
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Riset Awal			■	■	■															
3	Pembuatan Proposal					■	■	■													
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■											
5	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■							
6	Bimbingan													■	■						
7	Seminar Proposal															■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	
9	Wisuda S1																		■	■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. (*Ikhsan Arfan, dkk, 2021*)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Tabel III.2

Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	BRPT	Barito Pacific Tbk
6	EKAD	Ekadharna International Tbk
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
8	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
9	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
10	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
16	KAEF	Kimia Farma Tbk
17	MRAT	Mustika Ratu Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
20	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
21	KRAH	Grand Kartech Tbk
22	ASII	Astra Internasional Tbk
23	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
24	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
25	ERTX	Eratex Djaja Tbk
26	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
28	SSCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
29	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
30	MYTX	Asia Pacific Investama

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. (Ikhsan Arfan, dkk, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Purpose sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel tujuan. (Ikhsan Arfan, dkk, 2021). Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang akan menjadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2015-2020.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.
- d. Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- e. Perusahaan tidak berpindah sektor selama rentang tahun penelitian yaitu 2015-2020.
- f. Perusahaan tidak delisting selama rentang tahun penelitian yaitu 2015-2020.

Jadi, hasil dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Tabel III.3
Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
2	ASII	PT Astra Internasional Tbk
3	BIMA	PT Bintang Kharisma Tbk
4	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
6	GGRM	PT Gudang Garam Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari studi kepustakaan dan diambil dari berbagai literatur, seperti mencari referensi dari buku, jurnal, artikel, internet, dan lain sebagainya. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap tiga variabel terikat yaitu Peningkatan kinerja, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik analisis data ini menggunakan software SPSS versi 24.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan dari model regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara umum, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, cara untuk mengetahui data distribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan Kormogrov-Smirnov.

Menurut Juliandi et al., (2015, hal. 160-161). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Dalam uji Kormogrov-Smirnov, pedoman yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan yaitu :

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

- 2) Histogram

Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 3) P-Plot

Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. (Rusman, 2015, hal. 59). Uji multikolinieritas terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

1. Jika nilai *tolerance* $>0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika terjadi *tolerance* $<0,1$ artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF <10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF >10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Data diolah menggunakan program SPSS.

Apabila uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antar variabel independennya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih rendah 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas ditandai dengan nilai R-squared yang tinggi tetapi sedikit rasio yang signifikan serta korelasi berpasangan yang tinggi antara variabel-variabel independennya.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan eviews menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,80. Dengan melihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model estimasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).(Iskandar et al., 2016, hal.253).

Suatu model dapat dikatakan bebas dari permasalahan heterokedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol (0).
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar lagi.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berbentuk pola.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Sutopo et al. (2017) menyatakan bahwa “Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada regresi linier yang digunakan” Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

5) Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur suatu kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen suatu perusahaan. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X1 = Kinerja Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Nilai Perusahaan

Y = Good Corporate Governance

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan bukti apakah hipotesis yang telah dibuat, diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan tersebut didapat dari hasil uji parameter individual atau disebut juga uji T statistik. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yaitu :

a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Jika T hitung lebih kecil daripada T tabel artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen.

Jika T hitung lebih besar dari T tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.

b. Menghitung Profitabilitas Value

Probabilities value atau nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi dari suatu variabel

independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas value lebih besar daripada taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.

Probabilities value atau nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai korelasi

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

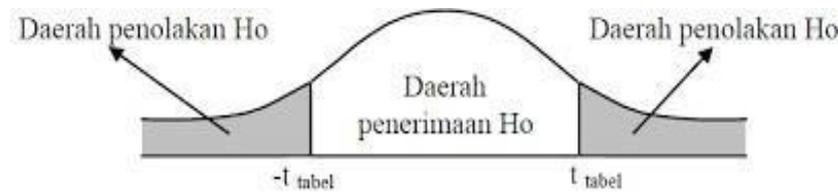
Bentuk Pengujian adalah :

- a) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabelbebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebeas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian hipotesis uji t

c. Koefisien Determinasi (**R^2**)

Koefisien determinasi merupakan nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat, koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam persamaan regresi yang dihasilkan. (Iskandar et al., 2016, hal.241)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan manufaktur berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi.

Berikut adalah data dewan komisaris independen, ROA dan Tobin's Q pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI:

Tabel IV.1
Data Dewan Komisaris Independen, ROA, Tobin's Q

Emiten	Tahun	DK	ROA	TQ
ARNA	2015	0,7	4,98	2,94
	2016	0,7	5,92	2,86
	2017	0,8	7,63	1,93
	2018	0,8	9,57	2,2
	2019	0,8	12,1	2,13
	2020	0,8	16,56	2,87
ASII	2015	0,5	6,7	1,47
	2016	0,4	7,56	1,75
	2017	0,4	7,65	1,57
	2018	0,4	8,37	1,46
	2019	0,4	6,61	1,27
	2020	0,4	5,49	1,14
BIMA	2015	1	-0,77	5,17
	2016	1	18,92	3,34
	2017	1	17,68	2,42
	2018	1	2,39	2,17
	2019	1	1,24	0,86
	2020	1	-15,65	1
INTP	2015	0,6	15,76	3,11
	2016	0,6	12,84	2,01
	2017	0,6	6,44	2,95
	2018	0,5	4,12	2,61
	2019	0,5	6,62	2,69
	2020	0,5	6,45	2,14
KBLM	2015	0,7	1,95	0,77
	2016	0,7	3,32	0,92
	2017	0,7	3,56	0,61
	2018	0,7	3,13	0,58
	2019	0,7	3,01	0,6
	2020	0,7	0,64	0,42
GGRM	2015	0,8	10,16	2,07
	2016	0,8	10,6	2,32
	2017	0,8	11,62	2,78
	2018	0,8	11,28	2,68
	2019	0,8	13,83	1,65
	2020	0,8	9,78	1,26

2. Statistik Deskriptif

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data pertumbuhan laba dan pendanaan eksternal terhadap nilai perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan kabel yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.24. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah.

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	36	.40	1.00	.7056	.19115
ROA	36	-15.65	18.92	71.683	627.205
TobinsQ	36	.42	5.17	19.644	.99675
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Diolah SPSS

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.2 diatas dapat diketahui :

1. GCG

- a. Nilai minimum GCG sebesar 0.40 dengan demikian batas bawah nilai GCG dalam penelitian ini adalah 0.40 yang menunjukkan nilai terendah GCG yang terdapat pada emiten ASII dari tahun 2016-2020.

- b. Nilai maximum GCG sebesar 1.00 dengan demikian batas nilai GCG dalam penelitian ini adalah 1.00 yang menunjukkan nilai tertinggi GCG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Nilai rata-rata GCG sebesar 0.7056 dengan demikian rata-rata GCG dalam penelitian ini adalah 0.7056 yang diperoleh dari GCG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Nilai standar deviasi GCG sebesar 0.19115 dengan demikian batas penyimpangan GCG dalam penelitian ini adalah 0.19115 komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Return On Assets (ROA)

- a. Nilai minimum ROA sebesar -15.65 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -15.65 bahwa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas. Sejahtera mana asset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.
- b. Nilai maksimum ROA sebesar 18.92 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 18.92 Sejahtera mana asset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan
- c. Nilai mean ROA sebesar 7.1683 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 7. Sejahtera mana Sejahtera mana asset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

- d. Nilai standar deviasi ROA sebesar 6.27205 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 6.27205 bahwa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas.

3. Tobin's Q

- a. Nilai minimum Tobin's Q sebesar 0.42 dengan demikian batas bawah nilai Tobin's Q dalam penelitian ini adalah 0.42 bahwa yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.
- b. Nilai maksimum Tobin's Q sebesar 5.17 dengan demikian batas bawah nilai Tobin's Q dalam penelitian ini adalah 5.17 Sejauh mana nilai perusahaan yang ada di perusahaan manufaktur.
- c. Nilai mean Tobin's Q sebesar 1.9644 dengan demikian batas bawah nilai Tobin's Q dalam penelitian ini adalah 1.9644 bahwa Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi Tobin's Q sebesar 0.99675 dengan demikian batas bawah nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah 0.99675 bahwa Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a: Data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.26517585
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.092
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

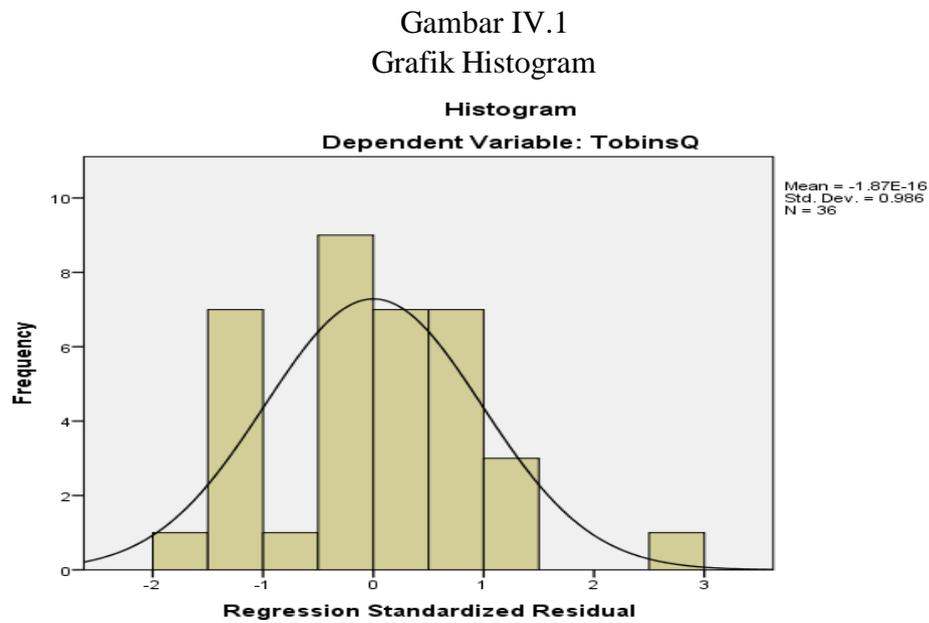
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0.200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H₀ diterima

yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

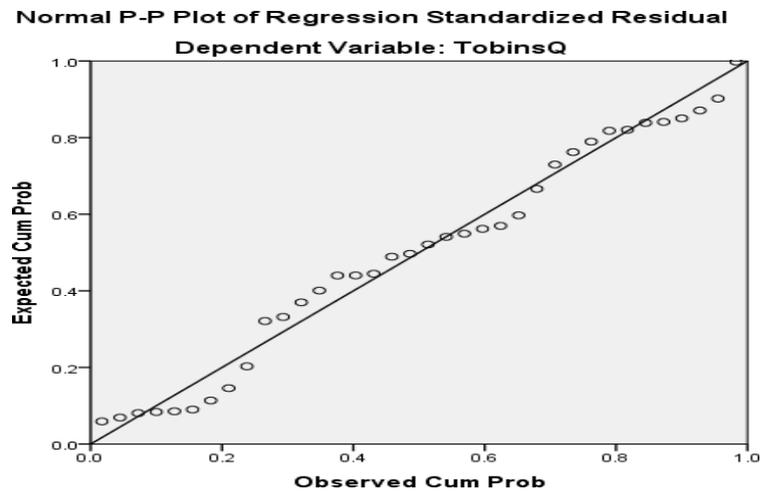


Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV.2 dibawah ini

:

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Regresi Linier Sederhana

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear sederhana. Dimana analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel IV.4
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.252	4.105		2.010	.052
GCG	1.535	5.621	.347	4.273	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{konstanta} = 8.252$$

$$\text{GCG} = 1.535$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$\mathbf{Y = 8.252 + 1.535X}$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 8.252 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka ROA telah mengalami peningkatan sebesar 8.252.
2. β sebesar 1.535 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan GCG maka akan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 1.535 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.116	.635		1.756	.088
GCG	1.203	.870	.231	4.382	.000

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{konstanta} &= 1.116 \\ \text{GCG} &= 1.203 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1.116 + 1.203X$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 1.116 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka nilai perusahaantelah mengalami peningkatan sebesar 1.116.
2. β sebesar 1.203 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan GCG maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 1.203.

2) Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

H₀ : rs= 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₀: rs≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H₀ diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 24.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Parsial (*Uji-t*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.252	4.105		2.010	.052
GCG	1.535	5.621	.347	4.273	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh GCG terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah GCG berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROA. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,32. Untuk itu thitung = 4.273 dan ttabel = 2,32.

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan GCG terhadap ROA. Dengan meningkatnya GCG maka diikuti dengan meningkatnya ROA pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (*Uji t*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.116	.635		1.756	.088
GCG	1.203	.870	.231	4.382	.000

a. Dependent Variable: TobinsQ

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah GCG berpengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,32. Untuk itu thitung = 4.382 dan ttabel = 2.32.

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan GCG terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya GCG maka di ikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana

kontribusi atau presentase pengaruh Pertumbuhan laba, Deb to equity ratio Pertumbuhan laba terhadap Nilai perusahaan maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,397 ^a	,157	,112	1,06845	1,039

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.397 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan GCG dengan ROA dan nilai perusahaan (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.397 \times 100\%$$

$$D = 39.7\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 2 (dua) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,32. Untuk itu thitung = 4.273 dan ttabel = 2,32. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan GCG terhadap ROA. Dengan meningkatnya GCG maka diikuti dengan meningkatnya ROA pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Menurut Zarkasyi (2008), Good Corporate Governance (GCG) pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan- hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja disini adalah suatu

metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Dalam mewujudkan visi dan misi organisasi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana pencapaian sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, kinerja sebagai gambaran pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan operasional merupakan hal vital dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Hal ini mendukung pernyataan Azhar Maksim (2005) yang menyatakan bahwa dengan penerapan GCG maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan seperti penelitian Sakai dan Asaoka (2003) yang membuktikan secara empiris bahwa penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Demikian pula hasil penelitian Premuroso dan Bhattacharya (2007) menunjukkan bahwa rasio-rasio yang mampu mewakili profitabilitas perusahaan seperti ROA memiliki hubungan positif signifikan dengan GCG.

Dalam penelitian Febriani, et al., (2016), menyatakan bahwa GCG diukur dari segi keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab, mereka menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Premuroso dan Bhattacharya (2007) dan mendukung penelitian Agung Suaryana (2003).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan, penulis menyimpulkan bahwa corporate governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh GCG terhadap Nilai perusahaan

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,32. Untuk itu thitung = 4.382 dan ttabel = 2.32. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan GCG terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya GCG maka di ikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Investor menilai perusahaan dengan melihat nilai pasar perusahaan. Harga saham merupakan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2014), menyatakan bahwa indikator Good Corporate Governance terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan komite audit. Indikator nilai perusahaan terdiri dari closing price dan Tobin's Q, dalam

penelitiannya terlihat bahwa proporsi independen komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Hasil penelitian sesuai dengan Retno dan Priantinah (2012), Saraswati dan Hadiprajitno (2012) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Amanti (2012) dan Agung Listiandi (2009), hal ini dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya sudah diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaannya sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan padaperaturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG sudah dilakukan secara maksimal. Investor pun menganggap praktek GCG merupakan faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini memberikan makna bahwa apabila perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* untuk memprediksi *profit* kedepannya. Sementara untuk laba apabila semakin tinggi laba maka perusahaan atau badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru. Perusahaan dalam industry yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan serta dengan laba yang tinggi perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternalnya. Namun Nilai ROA dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan GCG maka akan di ikuti oleh kenaikan ROA.
2. Ada pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan manufaktur semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Good Corporate Governance* maka semakin kecil nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan manufaktur menerapkan GCG karena terbukti mampu meningkatkan kinerja finansialnya. Penerapan GCG terbukti mampu meningkatkan ROA.
2. Sebagainya investor bila ingin berinvestasi di sektor manufaktur dapat memilih perusahaan yang telah menerapkan GCG dengan konsisten dengan mengakses informasi melalui Bursa Efek Indonesia. Karena perusahaan-perusahaan ini mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel dan menambah jumlah tahun dalam melakukan pengamatan agar dapat menambah hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1(1), 20–34. www.idx.co.id
- Arfan Ikhsan, Wahyuddin Albra, Nurna Aziza, Atma Hayar, Sukma Lesmana, D. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Thesis & Disertasi*. MADENATERA.
- Azhar, Z. A., & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 137–146.
- Emirzon, J. (2006). Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 4(8), 92–114.
- Fahmi. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Febriani, J., Musadieg, M., & Afrianty, T. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 32(1), 82–89.
- Haat, M. H. C., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies. *Managerial Auditing Journal*, 23x(8), 744–778. <https://doi.org/10.1108/02686900810899518>
- Haddad, A.-, Jamil, F., & Sufy, A. (2011). The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies : An empirical study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(4), 55–69.
- Hani, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 1–16.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 1–9. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/301>
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10, PP.97-108. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17083>
- I, & Sudana, M. (2011). *Manajamen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.

- Iskandar, D., Hafni, R., & Nasution, A. H. (2016). *Statistik Ekonomi*. Perdana Publishing.
- Izati, C. dan F. M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1, 21–43.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU Press.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Bumi Aksara.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia*, 8, 407.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan (edisi 7)*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, S., & Haron, M. H. (2019). Maqasid Shariah Based Performance of Islamic Banks , Islamic Corporate Governance , and Contingency Theory : a Theoretical Framework. *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 4(24), 70–86.
- Lestari, P. P., & Cahyonowati, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). In *Diponegoro Journal of Accounting (Vol. 6, Issue 4)*.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Erlangga.
- Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE., M.Si, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1, 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Naqsyaband, S. N. (2015). Analisis Penilaian Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdiversifikasi (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Go Publik 2013-2014).
- Ningtyas, K. L. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013). *17(1)*, 1–9.
- Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan... *Jurnal TEKUN*, VI(01), 54–81.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7.

- Prihanto, H. (2018). *Etika Bisnis & Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ributari Nurgahayu, E., & Dwi Retnani, E. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16.
- Rodiyah, W. A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 125–133. <https://www.neliti.com/id/publications/87892/analisis-kelayakan-investasi-atas-rencana-penambahan-aktiva-tetap-studi-kasus-pa>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (1st ed.). Rajawali Pres.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2, 67–77.
- Sirait, P. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba*. PT. Grasindo.
- Sutopo, Y., Slamet, A., & Giovanny. (2017). *Statistik Inferensial*. Andi Offset.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia.
- Syafrida Hani, H. (2020). Good Corporate Governance Mechanisms In Measuring Quality Of Financial Statements And Transfer Investor Levels. *International Journal of Recent Scientific Research*, 11(02), 37471–37472. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Pustaka Setia.
- Weston, J. Fred dan Copeland, T. E. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi 9). Binarupa Aksara.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya*. Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

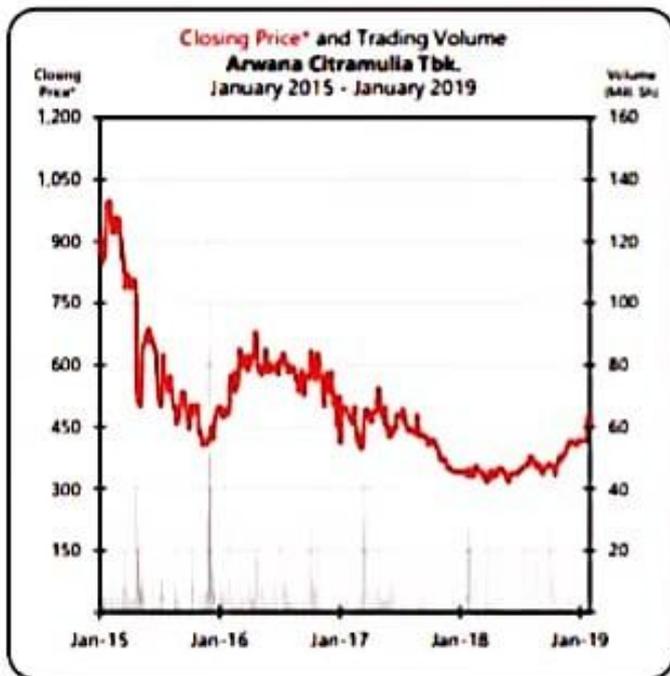
Nama : Nindya Pratiwi
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 11 September 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warganegara : Indonesia
Alamat : Jln. Pasar V Gg. Mentimun 05, Dusun XII, Tembung
No.Telp/Hp : (+62) 813-6285-7869
E-mail : nindyapратиwi530@gmail.com

NAMA ORANG TUA

Ayah : Nirwan
Ibu : Tarni
Alamat : Jln. Pasar V Gg. Mentimun 05, Dusun XII, Tembung

PENDIDIKAN FORMAL

1. Sd Min Sei Agul Medan Tamatan Tahun 2011
2. SMP MTsN 2 Medan Tamatan tahun 2014
3. SMAs Budisatrya Medan Tamatan Tahun 2017
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	2,071	1,331	1,018	1,438	49
Value (Billion Rp)	1,190	788	451	505	21
Frequency (Thou. X)	129	67	56	29	2
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	1,020	685	545	430	496
Low	396	452	334	310	408
Close	500	520	342	420	474
Close*	500	520	342	420	474

PER (X)	52.60	47.02	20.78	19.95	22.51
PER Industry (X)	4.10	20.86	13.10	13.74	15.89
PBV (X)	4.10	4.15	2.44	2.92	3.30

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	1,005	835	1,000	5,639	111,262	99,636	21
Feb-15	1,020	900	955	10,842	101,910	96,302	19
Mar-15	955	755	810	9,169	180,234	148,657	22
Apr-15	830	496	520	14,026	287,813	182,970	21
May-15	730	495	675	13,370	185,110	105,479	19
Jun-15	695	520	530	7,608	62,851	39,917	21
Jul-15	650	497	560	12,242	78,830	42,207	19
Aug-15	590	442	475	10,859	87,818	44,241	20
Sep-15	550	430	446	6,593	65,983	33,343	21
Oct-15	530	436	437	12,761	148,586	74,173	21
Nov-15	450	396	420	10,858	356,296	148,634	21
Dec-15	505	412	500	14,733	404,207	174,648	19
Jan-16	615	461	484	4,508	146,061	72,173	20
Feb-16	595	480	565	7,939	148,356	82,149	20
Mar-16	645	560	625	6,540	125,676	76,667	21
Apr-16	685	550	600	6,984	183,147	114,741	21
May-16	675	565	580	7,683	85,797	51,316	20
Jun-16	610	570	610	6,655	115,848	75,299	22
Jul-16	630	570	580	5,441	111,234	68,050	16
Aug-16	610	515	555	4,378	67,739	39,911	22
Sep-16	590	500	570	3,848	80,855	45,454	21
Oct-16	660	560	610	4,736	235,037	145,068	21
Nov-16	635	490	575	4,447	19,393	10,703	22
Dec-16	595	452	520	3,773	12,301	6,499	20
Jan-17	525	410	470	5,062	71,694	35,245	21
Feb-17	500	402	432	7,031	35,389	16,081	19
Mar-17	496	384	478	8,602	280,586	122,676	22
Apr-17	545	460	545	5,041	132,677	63,860	17
May-17	545	424	424	5,865	165,776	71,914	20
Jun-17	480	426	480	4,781	70,446	31,016	15
Jul-17	494	420	442	2,725	55,788	26,291	21
Aug-17	480	422	430	3,187	42,258	18,723	22
Sep-17	436	400	420	5,696	63,838	27,279	19
Oct-17	428	372	384	1,983	23,173	9,306	22
Nov-17	386	344	350	3,494	17,119	6,252	22
Dec-17	360	334	342	2,625	59,381	20,688	18
Jan-18	366	326	342	3,422	171,502	58,644	22
Feb-18	382	320	344	4,687	88,662	30,568	19
Mar-18	354	310	320	4,337	93,865	31,257	21
Apr-18	356	316	348	4,467	152,378	51,246	21
May-18	356	312	322	1,799	58,301	19,108	20
Jun-18	340	322	338	758	5,353	1,773	13
Jul-18	370	336	368	1,653	148,351	51,629	22
Aug-18	384	350	360	2,073	265,037	96,042	21
Sep-18	362	328	360	1,052	109,024	36,800	19
Oct-18	382	318	380	1,817	223,727	78,792	23
Nov-18	416	360	416	1,523	95,897	38,223	21
Dec-18	430	396	420	1,040	26,100	10,567	18
Jan-19	496	408	474	2,361	49,413	20,919	22



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	10,141	12,076	9,112	9,780	1,026
Value (Billion Rp)	69,907	88,029	73,478	73,689	8,476
Frequency (Thou. X)	1,011	1,131	885	1,090	146
Days	244	246	238	240	22

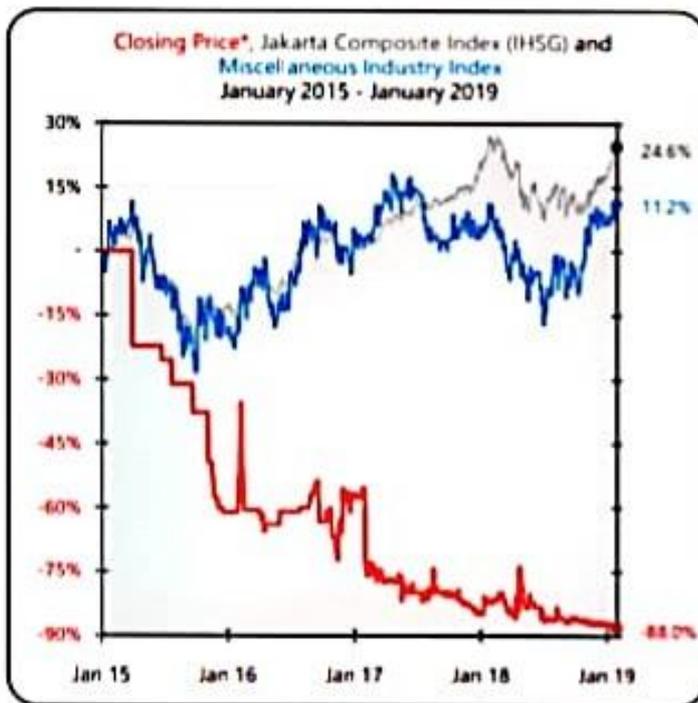
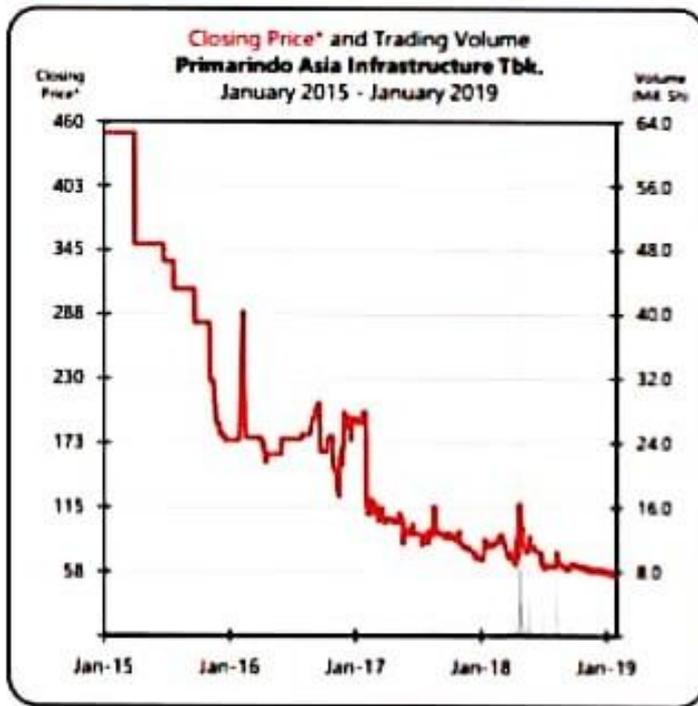
Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	8,575	8,875	9,350	8,775	8,550
Low	4,975	5,700	7,625	6,100	7,950
Close	6,000	8,275	8,300	8,225	8,450
Close*	6,000	8,275	8,300	8,225	8,450

PER (X)	16.79	22.28	17.80	14.63	15.03
PER Industry (X)	0.95	13.86	4.78	16.15	17.64
PBV (X)	1.92	2.54	2.15	1.98	2.04

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	AD
	High	Low	Close				
Jan-15	8.100	7.000	7.850	80.784	804.490	6.050.554	21
Feb-15	8.175	7.450	7.850	72.728	692.429	5.401.520	19
Mar-15	8.575	7.800	8.575	77.266	1.094.749	8.817.908	22
Apr-15	8.575	6.700	6.850	81.463	962.611	7.475.288	21
May-15	7.950	6.950	7.300	64.001	657.248	4.891.329	19
Jun-15	7.350	6.550	7.075	79.359	735.267	5.126.440	21
Jul-15	7.150	6.325	6.650	62.675	381.032	2.576.235	19
Aug-15	6.875	5.450	5.925	83.564	881.000	5.385.567	20
Sep-15	6.200	4.975	5.225	79.802	590.132	3.412.962	21
Oct-15	6.875	5.075	5.900	120.523	1.170.631	7.099.297	21
Nov-15	6.850	5.800	5.925	105.808	1.168.021	7.428.850	21
Dec-15	6.600	5.800	6.000	102.962	1.002.948	6.241.308	19
Jan-16	6.450	5.700	6.450	100.020	1.286.937	7.745.522	20
Feb-16	7.150	6.050	6.800	114.269	1.323.536	8.865.281	20
Mar-16	7.525	6.575	7.250	97.271	1.019.546	7.273.311	21
Apr-16	7.850	6.600	6.725	85.928	904.645	6.505.517	21
May-16	6.800	6.000	6.600	83.719	892.157	5.771.878	20
Jun-16	7.400	6.500	7.400	95.059	976.858	6.664.491	22
Jul-16	7.825	6.975	7.725	85.978	1.025.887	7.578.146	16
Aug-16	8.650	7.650	8.150	107.608	1.328.778	10.777.443	22
Sep-16	8.875	7.700	8.250	90.887	905.514	7.520.722	21
Oct-16	8.600	8.075	8.225	83.200	790.440	6.572.517	21
Nov-16	8.400	7.300	7.550	107.226	978.647	7.745.903	22
Dec-16	8.275	7.325	8.275	80.062	643.082	5.007.909	20
Jan-17	8.250	7.900	7.950	64.767	515.769	4.162.657	21
Feb-17	8.425	7.850	8.200	69.729	619.361	5.009.369	19
Mar-17	8.800	8.100	8.625	86.727	1.253.345	10.615.445	22
Apr-17	9.350	8.350	8.950	70.794	583.383	5.095.422	17
May-17	9.050	8.325	8.750	89.112	739.914	6.440.409	20
Jun-17	9.150	8.650	8.925	51.178	501.548	4.444.226	15
Jul-17	9.025	7.900	7.975	86.368	1.096.363	9.273.202	21
Aug-17	8.050	7.650	7.875	86.524	939.312	7.395.704	22
Sep-17	7.950	7.625	7.900	59.509	906.857	5.034.874	19
Oct-17	8.525	7.800	8.000	78.494	622.576	5.029.083	22
Nov-17	8.600	7.975	7.975	71.522	707.716	5.845.364	22
Dec-17	8.475	7.975	8.300	70.522	625.556	5.132.392	18
Jan-18	8.750	8.000	8.500	90.912	764.322	6.372.847	22
Feb-18	8.750	8.000	8.075	71.003	633.775	5.271.947	19
Mar-18	8.200	7.050	7.300	108.407	940.206	7.095.199	21
Apr-18	7.975	7.050	7.150	70.582	666.391	4.990.119	21
May-18	7.400	6.525	6.900	94.082	1.003.839	7.041.383	20
Jun-18	7.100	6.275	6.600	67.440	726.895	4.915.951	13
Jul-18	7.150	6.100	7.150	88.391	737.595	4.872.118	22
Aug-18	7.600	6.600	7.250	99.659	740.476	5.384.531	21
Sep-18	7.575	6.600	7.350	90.730	765.226	5.450.365	19
Oct-18	7.900	6.700	7.900	89.656	874.023	6.304.318	23
Nov-18	8.625	7.825	8.550	110.038	1.061.823	8.776.820	21
Dec-18	8.775	8.050	8.225	109.043	865.763	7.213.257	18
Jan-19	8.550	7.950	8.450	146.053	1.025.915	8.475.751	22

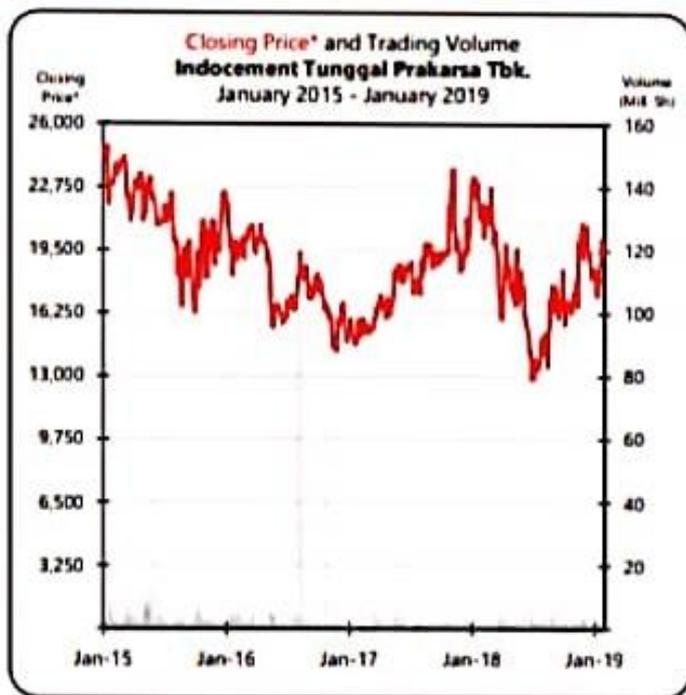


SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	0.02	0.4	18	343	5
Value (Billion Rp)	0.008	0.1	2	30	0.3
Frequency (Thou. X)	0.02	0.4	6	53	1
Days	13	66	204	236	22
Price (Rupiah)					
High	900	600	200	130	60
Low	350	115	62	53	50
Close	350	195	69	56	54
Close*	175	195	69	56	54
PER (X)					
	-39.02	6.41	7.87	149.85	144.50
PER Industry (X)					
	0.95	13.86	4.78	16.15	17.64
PBV (X)					
	-0.15	1.18	-0.45	-0.40	-0.39

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (K)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Adj. CB
	High	Low	Close				
Jan-15	-	-	900	-	-	-	-
Feb-15	900	900	900	1	0.1	0.1	1
Mar-15	900	900	900	3	0.3	0.3	2
Apr-15	-	-	700	-	-	-	-
May-15	-	-	700	-	-	-	-
Jun-15	670	670	670	1	0.5	0.3	1
Jul-15	650	620	620	2	0.6	0.4	1
Aug-15	-	-	620	-	-	-	-
Sep-15	560	560	560	1	2	1	1
Oct-15	-	-	560	-	-	-	-
Nov-15	505	380	380	7	3	1	5
Dec-15	360	350	350	3	12	4	2
Jan-16	-	-	350	-	-	-	-
Feb-16	600	315	355	41	26	10	12
Mar-16	-	-	355	1	55	8	1
Apr-16	350	311	325	7	3	0.9	6
May-16	352	352	352	1	0.1	0.0	1
Jun-16	352	352	352	244	182	64	2
Jul-16	360	352	360	11	7	3	2
Aug-16	370	195	195	8	4	1	4
Sep-16	208	165	165	12	2	0.4	6
Oct-16	179	148	148	24	8	1	6
Nov-16	226	115	200	45	154	23	11
Dec-16	200	175	195	35	6	1	15
Jan-17	200	190	200	13	4	0.7	11
Feb-17	198	103	118	278	1,425	166	16
Mar-17	124	96	105	129	271	29	19
Apr-17	121	100	103	119	296	30	16
May-17	110	82	93	255	585	54	13
Jun-17	104	66	91	106	234	22	13
Jul-17	97	62	83	298	432	37	16
Aug-17	122	80	94	2,247	7,947	765	21
Sep-17	117	83	90	1,143	4,359	419	19
Oct-17	105	80	82	617	2,216	197	22
Nov-17	87	77	78	357	493	41	22
Dec-17	78	63	69	157	164	12	16
Jan-18	89	65	80	369	615	49	21
Feb-18	94	78	85	165	572	41	17
Mar-18	96	67	74	773	8,195	607	20
Apr-18	130	61	94	16,008	153,869	15,397	21
May-18	112	70	80	11,450	58,341	5,105	20
Jun-18	86	60	64	4,121	22,415	1,692	13
Jul-18	74	58	64	3,959	18,237	1,173	22
Aug-18	89	58	61	5,079	44,971	3,250	21
Sep-18	78	55	63	3,759	19,152	1,275	19
Oct-18	66	57	59	2,561	5,432	336	23
Nov-18	65	55	59	3,004	8,636	523	21
Dec-18	62	53	56	1,377	2,867	166	18
Jan-19	60	50	54	1,308	4,641	258	22



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	991	1,111	543	600	55
Value (Billion Rp)	21,198	19,124	9,862	10,482	1,015
Frequency (Thou. X)	559	513	406	584	60
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	25,500	22,425	23,950	23,400	20,200
Low	16,000	14,275	14,600	12,500	17,000
Close	22,325	15,400	21,950	18,450	19,225
Close*	22,325	15,400	21,950	18,450	19,225

PER (X)	18.86	13.51	43.45	82.47	85.93
PER Industry (X)	4.10	20.86	13.10	13.74	15.89
PBV (X)	3.44	2.23	3.29	3.01	3.13

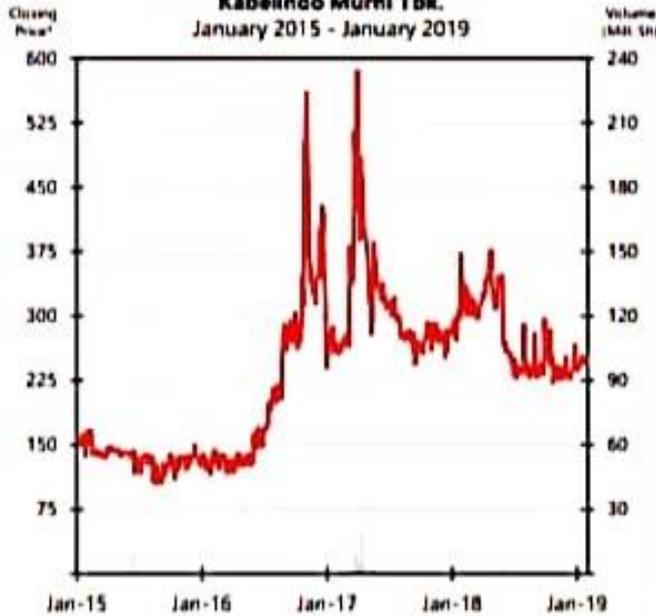
* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

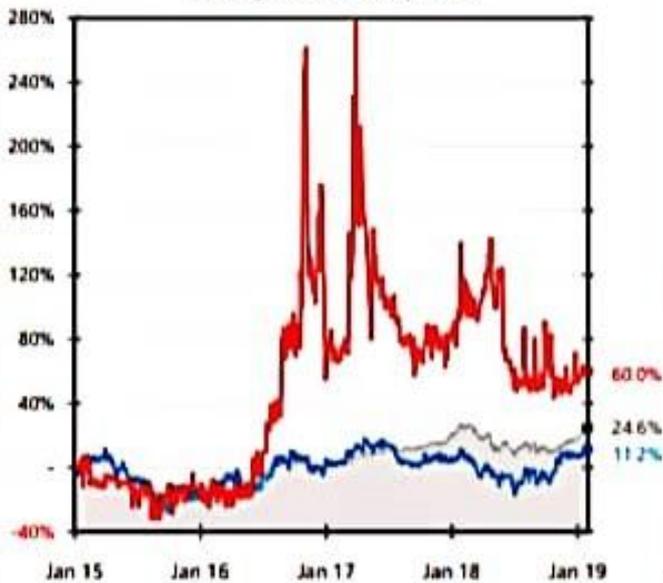
Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	25,500	21,325	23,000	59,898	112,706	2,596,245	21
Feb-15	24,325	22,650	24,050	38,270	51,124	1,209,902	19
Mar-15	24,300	20,475	21,925	53,486	87,898	1,969,041	22
Apr-15	23,700	20,700	21,000	39,145	67,087	1,500,898	21
May-15	23,425	21,100	22,400	41,944	185,783	4,180,361	19
Jun-15	22,450	20,625	20,875	36,792	168,941	3,586,859	21
Jul-15	22,450	19,475	20,025	32,856	39,233	831,544	19
Aug-15	20,200	16,175	19,625	48,556	59,733	1,122,761	20
Sep-15	20,050	16,000	16,450	48,472	44,373	811,929	21
Oct-15	21,025	16,100	18,000	71,016	86,080	1,608,882	21
Nov-15	21,400	17,900	18,700	51,050	54,994	1,085,736	21
Dec-15	22,800	19,025	22,325	37,676	33,403	693,474	19
Jan-16	22,425	18,075	19,700	63,144	74,904	1,483,571	20
Feb-16	20,300	18,450	20,025	49,336	64,737	1,263,594	20
Mar-16	20,850	19,250	19,725	43,398	63,350	1,282,258	21
Apr-16	20,800	19,550	19,725	27,722	38,762	774,930	21
May-16	19,550	15,525	16,650	56,302	74,033	1,266,067	20
Jun-16	16,875	15,550	16,875	38,912	41,403	674,323	22
Jul-16	17,300	16,350	17,075	40,954	185,206	2,938,432	16
Aug-16	19,400	17,000	17,700	46,606	328,271	5,603,734	22
Sep-16	18,400	16,900	17,350	38,832	41,799	737,059	21
Oct-16	18,225	16,250	16,450	37,638	120,944	1,892,755	21
Nov-16	16,600	14,275	15,975	41,996	44,920	688,693	22
Dec-16	16,800	14,675	15,400	28,099	32,276	518,964	20
Jan-17	16,000	14,600	15,025	24,266	23,885	368,934	21
Feb-17	16,100	15,100	15,150	24,219	24,366	378,430	19
Mar-17	16,875	15,175	16,600	32,509	53,083	845,082	22
Apr-17	17,200	15,975	16,950	20,014	36,865	610,964	17
May-17	19,000	15,800	18,500	47,567	85,381	1,523,427	20
Jun-17	18,775	17,500	18,450	35,966	46,831	852,149	15
Jul-17	18,975	17,150	17,500	33,868	47,917	863,926	21
Aug-17	20,000	17,200	19,800	30,432	56,884	1,086,888	22
Sep-17	19,650	18,325	18,900	27,230	32,263	612,834	19
Oct-17	23,500	18,900	22,450	40,779	46,483	921,088	22
Nov-17	23,950	18,375	18,425	46,188	45,225	925,876	22
Dec-17	22,000	18,375	21,950	42,780	43,774	872,279	18
Jan-18	23,400	20,725	21,800	49,107	33,837	753,002	22
Feb-18	22,725	19,875	21,975	40,068	32,639	695,297	19
Mar-18	21,975	15,850	16,000	50,394	48,623	908,210	21
Apr-18	19,875	15,550	17,725	48,725	56,878	1,009,561	21
May-18	19,600	16,025	17,625	57,272	48,873	861,097	20
Jun-18	17,875	12,875	13,650	43,985	52,413	797,378	13
Jul-18	15,175	12,500	14,125	43,687	52,803	728,610	22
Aug-18	17,850	13,425	17,725	53,460	72,861	1,128,670	21
Sep-18	18,500	15,500	18,500	44,276	58,922	973,959	19
Oct-18	18,225	15,475	17,300	40,749	42,532	706,732	23
Nov-18	21,250	16,600	19,100	64,697	58,645	1,112,184	21
Dec-18	20,775	17,925	18,450	47,374	41,064	807,554	18
Jan-19	20,200	17,000	19,225	59,501	54,961	1,014,857	22

KBLM Kabelindo Murni Tbk.

**Closing Price* and Trading Volume
Kabelindo Murni Tbk.
January 2015 - January 2019**



**Closing Price*, Jakarta Composite Index (IHSG) and
Miscellaneous Industry Index
January 2015 - January 2019**



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	59	203	225	54	5
Value (Billion Rp)	9	29	97	17	1
Frequency (Thou. X)	0.9	8	47	12	1
Days	152	223	237	237	22
Price (Rupiah)					
High	186	650	615	396	260
Low	101	112	230	202	228
Close	132	240	282	250	248
Close*	132	240	282	250	248
PER (X)					
PER (X)	11.57	6.34	13.04	23.03	22.84
PER Industry (X)	0.95	13.86	4.78	16.15	17.64
PBV (X)					
PBV (X)	0.50	0.83	0.41	0.35	0.35

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	163	136	150	206	156	23	14
Feb-15	167	135	139	86	578	81	15
Mar-15	157	136	147	98	160	22	19
Apr-15	153	131	144	35	161	23	8
May-15	154	131	140	47	57	8	9
Jun-15	149	101	134	170	29,989	5,161	18
Jul-15	138	117	136	25	92	12	9
Aug-15	138	101	113	74	541	68	11
Sep-15	138	105	138	85	27,251	3,135	16
Oct-15	139	108	133	38	65	7	14
Nov-15	138	111	131	28	228	29	10
Dec-15	186	121	132	40	33	4	9
<hr/>							
Jan-16	144	117	117	45	171	21	11
Feb-16	143	115	138	73	234	30	15
Mar-16	138	112	125	202	476	58	15
Apr-16	150	118	133	302	181,574	22,692	20
May-16	155	121	129	202	537	70	20
Jun-16	180	134	160	1,606	4,809	732	21
Jul-16	238	152	204	531	2,277	440	16
Aug-16	294	197	288	471	2,142	476	22
Sep-16	318	260	304	373	583	165	20
Oct-16	590	260	540	1,559	3,894	1,551	21
Nov-16	650	308	314	1,536	2,527	1,190	22
Dec-16	450	240	240	1,018	3,711	1,109	20
<hr/>							
Jan-17	310	240	266	2,751	6,251	1,662	21
Feb-17	290	250	274	1,603	4,380	1,204	18
Mar-17	615	256	490	12,288	61,359	30,440	22
Apr-17	555	370	380	15,817	97,247	45,108	17
May-17	398	270	334	6,653	30,450	10,711	20
Jun-17	350	302	308	950	4,108	1,339	15
Jul-17	340	294	300	1,328	4,920	1,528	21
Aug-17	304	256	284	1,770	5,006	1,399	22
Sep-17	312	242	262	1,319	3,786	1,005	19
Oct-17	300	230	270	1,257	4,393	1,190	22
Nov-17	318	250	276	802	2,579	729	22
Dec-17	290	232	282	442	930	248	18
<hr/>							
Jan-18	396	264	330	3,317	14,063	4,809	22
Feb-18	350	300	312	1,105	3,263	1,057	19
Mar-18	330	284	318	609	1,458	448	21
Apr-18	378	304	324	1,350	8,779	3,027	21
May-18	390	248	268	2,318	9,487	3,027	20
Jun-18	284	228	234	608	2,490	657	13
Jul-18	290	218	290	393	964	237	22
Aug-18	280	212	280	560	1,724	441	20
Sep-18	296	212	296	253	2,280	617	18
Oct-18	290	220	232	514	2,972	731	23
Nov-18	252	220	252	262	3,205	786	21
Dec-18	286	202	250	985	3,476	925	17
<hr/>							
Jan-19	260	228	248	1,372	5,362	1,314	22

GGRM Gudang Garam Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	312	408	273	245	23
Value (Billion Rp)	15,434	26,537	19,135	18,480	1,928
Frequency (Thou. X)	547	724	595	602	65
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	64,000	77,950	83,800	86,400	86,650
Low	39,500	52,550	60,050	66,125	80,525
Close	55,000	63,900	83,800	83,625	83,650
Close*	55,000	63,900	83,800	83,625	83,650

PER (X)	16.44	20.04	22.32	20.95	20.95
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52
PBV (X)	2.78	3.27	4.04	3.75	3.75

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	64,000	51,900	57,800	51,790	31,660	1,822,015	21
Feb-15	58,500	53,400	53,425	34,568	20,001	1,112,549	19
Mar-15	55,325	47,525	51,000	46,689	28,926	1,510,900	22
Apr-15	54,650	49,025	50,000	49,629	33,822	1,754,518	21
May-15	50,600	44,750	47,100	58,307	34,542	1,620,711	19
Jun-15	47,500	42,000	45,100	37,643	15,845	710,356	21
Jul-15	54,150	44,775	49,500	37,887	20,455	1,000,185	19
Aug-15	49,875	41,000	44,500	35,432	17,485	776,131	20
Sep-15	44,500	39,500	42,000	30,568	13,048	548,579	21
Oct-15	47,800	41,950	42,950	59,672	36,514	1,616,201	21
Nov-15	52,650	42,925	48,900	62,483	33,338	1,609,672	21
Dec-15	55,000	48,275	55,000	42,043	26,125	1,352,426	19
Jan-16	59,000	52,550	58,350	48,532	30,319	1,683,368	20
Feb-16	67,225	56,300	63,700	51,055	36,430	2,260,534	20
Mar-16	67,375	58,750	65,300	70,197	39,728	2,495,093	21
Apr-16	72,300	64,200	69,250	57,516	30,735	2,066,825	21
May-16	74,400	67,300	69,200	49,033	24,657	1,738,467	20
Jun-16	70,600	62,150	69,000	72,203	46,355	3,057,574	22
Jul-16	77,950	67,525	67,525	84,491	40,981	2,936,952	16
Aug-16	69,650	63,500	64,400	86,929	47,960	3,218,504	22
Sep-16	65,275	59,225	62,000	52,759	30,092	1,902,824	21
Oct-16	67,975	62,500	67,900	49,877	31,931	2,009,656	21
Nov-16	68,400	60,725	65,000	65,177	29,638	1,901,121	22
Dec-16	67,750	60,025	63,900	36,559	19,464	1,265,700	20
Jan-17	65,600	61,750	61,750	30,623	12,128	769,625	21
Feb-17	66,000	60,050	65,850	39,070	21,477	1,339,524	19
Mar-17	66,900	62,150	65,525	39,752	18,844	1,217,926	22
Apr-17	68,575	63,500	66,400	36,236	15,542	1,022,339	17
May-17	78,475	66,325	73,950	57,052	23,491	1,688,339	20
Jun-17	80,325	73,200	78,300	36,237	13,843	1,075,711	15
Jul-17	81,300	75,000	76,100	49,236	17,460	1,348,653	21
Aug-17	76,700	65,500	69,200	78,252	39,566	2,763,675	22
Sep-17	69,550	65,500	65,800	50,306	25,176	1,683,983	19
Oct-17	71,025	61,925	70,000	75,945	38,516	2,523,652	22
Nov-17	83,100	69,000	76,525	66,757	33,626	2,597,224	22
Dec-17	83,800	77,500	83,800	35,450	13,805	1,104,763	18
Jan-18	86,400	80,000	81,050	47,800	16,441	1,367,066	22
Feb-18	83,600	78,700	79,750	35,633	16,596	1,341,811	19
Mar-18	80,400	69,675	72,475	50,676	23,410	1,743,515	21
Apr-18	78,900	67,800	69,325	45,299	16,526	1,221,465	21
May-18	72,000	66,525	68,500	50,280	17,037	1,171,658	20
Jun-18	72,900	66,125	67,250	44,813	18,925	1,309,459	13
Jul-18	75,975	66,850	75,150	37,452	15,803	1,120,874	22
Aug-18	77,425	70,600	73,000	54,522	28,614	2,149,730	21
Sep-18	75,725	69,950	74,050	48,523	18,684	1,368,052	19
Oct-18	80,250	71,200	72,300	56,725	25,324	1,895,899	23
Nov-18	84,200	71,700	82,000	70,171	27,614	2,175,620	21
Dec-18	84,525	78,000	83,625	59,663	19,657	1,614,473	18
Jan-19	86,650	80,525	83,650	64,577	23,178	1,927,819	22

DATA KINERJA PERUSAHAAN (RETURN ON ASSETS) :

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Aset	ROA
1	ARNA	2015	71.209.943.348	1.430.779.475.454	4,98
		2016	91.375.910.975	1.543.216.299.146	5,92
		2017	122.183.909.643	1.601.346.561.573	7,63
		2018	158.207.798.602	1.652.905.985.730	9,57
		2019	217.675.239.509	1.799.137.069.343	12,10
		2020	326.241.511.507	1.970.340.289.520	16,56
2	ASII	2015	16.454.000.000.000	245.435.000.000.000	6,70
		2016	19.804.000.000.000	261.855.000.000.000	7,56
		2017	22.636.000.000.000	295.830.000.000.000	7,65
		2018	28.850.000.000.000	344.711.000.000.000	8,37
		2019	23.279.000.000.000	351.958.000.000.000	6,61
		2020	18.571.000.000.000	338.203.000.000.000	5,49
3	BIMA	2015	-771.373.985	99.558.394.759	-0,77
		2016	17.410.120.742	92.041.274.561	18,92
		2017	15.795.652.032	89.327.328.853	17,68
		2018	2.349.855.961	98.190.640.839	2,39
		2019	3.048.600.900	246.536.771.775	1,24
		2020	-35.028.306.487	223.781.482.859	-15,65
4	INTP	2015	4.356.661.000.000	27.638.360.000.000	15,76
		2016	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	12,84
		2017	1.859.818.000.000	28.863.676.000.000	6,44
		2018	1.145.937.000.000	27.788.562.000.000	4,12
		2019	1.835.305.000.000	27.707.749.000.000	6,62
		2020	1.764.880.000.000	27.344.672.000.000	6,45
5	KBLM	2015	12.760.365.612	654.385.717.061	1,95
		2016	21.245.022.916	639.091.366.917	3,32
		2017	43.994.949.645	1.235.198.847.468	3,56
		2018	40.675.096.628	1.298.358.478.375	3,13
		2019	38.648.269.147	1.284.437.358.420	3,01
		2020	6.563.771.460	1.026.762.882.496	0,64
6	GGRM	2015	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	10,16
		2016	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	10,60
		2017	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	11,62
		2018	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	11,28
		2019	10.880.704.000.000	78.647.274.000.000	13,83
		2020	7.647.729.000.000	78.191.409.000.000	9,78

DATA NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'S Q) :

Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Saham Beredar	Utang	Aset	Tobin's Q
ARNA	2015	500	7.341.430.976	536.050.998.398	1.430.779.475.454	2,94
	2016	520	7.341.430.976	595.128.097.887	1.543.216.299.146	2,86
	2017	342	7.341.430.976	571.946.769.034	1.601.346.561.573	1,93
	2018	420	7.341.430.976	556.309.556.626	1.652.905.985.730	2,20
	2019	436	7.341.430.976	622.355.306.743	1.799.137.069.343	2,13
	2020	680	7.341.430.976	665.401.637.797	1.970.340.289.520	2,87
ASII	2015	6.000	40.483.553.140	118.902.000.000.000	245.435.000.000.000	1,47
	2016	8.275	40.483.553.140	121.949.000.000.000	261.855.000.000.000	1,75
	2017	8.050	40.483.553.140	139.325.000.000.000	295.830.000.000.000	1,57
	2018	8.225	40.483.553.140	170.348.000.000.000	344.711.000.000.000	1,46
	2019	6.925	40.483.553.140	165.195.000.000.000	351.958.000.000.000	1,27
	2020	6.025	40.483.553.140	142.749.000.000.000	338.203.000.000.000	1,14
BIMA	2015	350	608.175.716	301.570.909.687	99.558.394.759	5,17
	2016	195	608.175.716	189.216.746.183	92.041.274.561	3,34
	2017	69	608.175.716	173.964.702.574	89.327.328.853	2,42
	2018	56	608.175.716	179.038.284.760	98.190.640.839	2,17
	2019	50	608.175.716	182.048.878.564	246.536.771.775	0,86
	2020	50	608.175.716	194.321.896.135	223.781.482.859	1,00
INTP	2015	22.325	3.681.231.699	3.772.410.000.000	27.638.360.000.000	3,11
	2016	15.400	3.681.231.699	4.011.877.000.000	30.150.580.000.000	2,01
	2017	21.950	3.681.231.699	4.307.169.000.000	28.863.676.000.000	2,95
	2018	18.450	3.681.231.699	4.566.973.000.000	27.788.562.000.000	2,61
	2019	19.025	3.681.231.699	4.627.488.000.000	27.707.749.000.000	2,69
	2020	14.475	3.681.231.699	5.168.424.000.000	27.344.672.000.000	2,14
KBLM	2015	132	1.120.000.000	357.910.337.055	654.385.717.061	0,77
	2016	240	1.120.000.000	318.436.089.653	639.091.366.917	0,92
	2017	282	1.120.000.000	443.770.270.269	1.235.198.847.468	0,61
	2018	250	1.120.000.000	476.887.194.322	1.298.358.478.375	0,58
	2019	304	1.120.000.000	436.010.329.994	1.284.437.358.420	0,60
	2020	216	1.120.000.000	185.150.026.551	1.026.762.882.496	0,42
GGRM	2015	55.000	1.924.088.000	25.497.504.000.000	63.505.413.000.000	2,07
	2016	63.900	1.924.088.000	23.387.406.000.000	62.951.634.000.000	2,32
	2017	83.800	1.924.088.000	24.572.266.000.000	66.759.930.000.000	2,78
	2018	83.625	1.924.088.000	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	2,68
	2019	53.000	1.924.088.000	27.716.516.000.000	78.647.274.000.000	1,65
	2020	41.000	1.924.088.000	19.668.941.000.000	78.191.409.000.000	1,26

DATA INDEPENDEN KOMISARIS :

Data Independen Komisaris

Tahun	Kode Perusahaan	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Anggota Komisaris	Idk
2015	ARNA	2	3	0,7
2016		2	3	0,7
2017		3	4	0,8
2018		3	4	0,8
2019		3	4	0,8
2020		3	4	0,8
2015	ASII	5	11	0,5
2016		5	12	0,4
2017		5	12	0,4
2018		4	10	0,4
2019		4	10	0,4
2020		4	10	0,4
2015	BIMA	3	3	1
2016		3	3	1
2017		3	3	1
2018		3	3	1
2019		3	3	1
2020		3	3	1
2015	INTP	4	7	0,6
2016		4	7	0,6
2017		4	7	0,6
2018		3	6	0,5
2019		3	6	0,5
2020		3	6	0,5
2015	KBLM	2	3	0,7
2016		2	3	0,7
2017		2	3	0,7
2018		2	3	0,7
2019		2	3	0,7
2020		2	3	0,7
2015	GGRM	3	4	0,8
2016		3	4	0,8
2017		3	4	0,8
2018		3	4	0,8
2019		3	4	0,8
2020		3	4	0,8



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2146/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/2/2021

Kepada Yth.

Medan, 25/2/2021

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NINDYA PRATIWI
NPM : 1705170075
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja, Laba, dan Nilai Perusahaan
2. Untuk Mengetahui apakah Penerapan Metode Just In Time (JIT) dapat Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi
3. Bagaimana Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Manufaktur
2. Analisis Penerapan Metode Just In Time (JIT) Terhadap Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan Manufaktur
3. Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(NINDYA PRATIWI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2146/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/2/2021

Nama Mahasiswa : NINDYA PRATIWI
NPM : 1705170075
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Tanggal Pengajuan Judul : 25/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Sukma Lesmana, SE., M.Si (15 Maret 2021)

Judul Disetujui**) : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Peningkatan Kinerja,
Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing


(Sukma Lesmana, S.E., M.Si)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2293/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 17 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nindya Pratiwi
N P M : 1705170075
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Peningkatan Kinerja, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Dosen Pembimbing : **Sukma Lesmana, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 23 September 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 16 Shafar 1443 H
23 September 2021 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

C.c.File



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2292/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 16 Shafar 1443 H
23 September 2021 M

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan

Bursa Efek Indonesia

Jln. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Ps. Merah Bar., Kec. Medan Kota

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nindya Pratiwi

Npm : 1705170075

Program Studi : Akuntansi

Semester : IX (Sembilan)

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Peningkatan Kinerja, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



H. Januri., SE., MM., M.Si

C.c.File

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00180/BEI.PSR/03-2022

Tanggal : 31 Maret 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nindya Pratiwi

NIM : 1705170075

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor